



Pendekatan Sistem Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Abdul Fattah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Istiqomah Mnr

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nadia Najah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Salsabila Fitria

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Sri Solehatun

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Zulfikar Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps V, Medan Estate, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nazahnadia8@gmail.com

Abstract.

The systems approach is a holistic method used to improve the quality of learning by considering all interrelated elements in an educational ecosystem. This approach emphasizes the importance of synergy between various components, such as curriculum, educators, students, technology, learning environment, and education policy. With a systems approach, the learning process is not only focused on the transfer of knowledge, but also on the formation of critical skills, collaboration, and problem-solving in accordance with the demands of the globalization era. This study aims to analyze the application of a systems approach in improving the quality of learning at various levels of education. The methodology used involves library research studies. It was found that this approach was able to increase student participation, improve learning outcomes, and create an inclusive learning environment. However, the implementation of a systems approach requires consistent policy support, adequate resource allocation, and collaboration between stakeholders. This research emphasizes that a systems approach is not only relevant but also crucial in facing educational challenges in the digital era, making learning more adaptive, effective, and sustainable.

Keywords: *systems approach, learning quality, educational technology, holistic education.*

Abstrak.

Pendekatan sistem merupakan metode holistik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan semua unsur yang saling terkait dalam suatu ekosistem pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya sinergi antara berbagai komponen, seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, teknologi, lingkungan belajar, serta kebijakan pendidikan. Dengan pendekatan sistem, proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pentransferan ilmu, tetapi juga pada pembentukan keterampilan kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan sistem dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Metodologi yang digunakan melibatkan studi *library research*. Ditemukan bahwa pendekatan ini, mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki hasil belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Namun, implementasi pendekatan sistem memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten, alokasi sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan sistem tidak hanya relevan tetapi juga krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, menjadikan pembelajaran lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *pendekatan sistem, kualitas pembelajaran, teknologi pendidikan, pendidikan holistik.*

LATAR BELAKANG

Pendekatan sistem dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang melihat pendidikan sebagai sebuah sistem yang kompleks, di mana berbagai elemen dalam pendidikan—seperti kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa—berinteraksi dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks ini, pendekatan sistem bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menganalisis dan memperbaiki seluruh komponen yang ada dalam sistem pendidikan.

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terbuka, di mana proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal, seperti kebijakan pendidikan, kondisi sosial budaya, serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan sistem dalam pendidikan ini menganggap bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi merupakan hasil dari hubungan yang harmonis antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan (Sudarwan Danim, 2010).

Pendekatan ini melihat kualitas pembelajaran sebagai hasil dari interaksi antar input, proses, dan output dalam suatu sistem. Setiap komponen dalam sistem pendidikan, seperti kurikulum yang digunakan, metode pengajaran yang diterapkan, media dan teknologi yang digunakan, serta kualitas sumber daya manusia (guru dan

siswa), saling memengaruhi dalam menciptakan hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak cukup hanya memperbaiki satu elemen saja, tetapi perlu memperhatikan semua elemen yang membentuk sistem pendidikan.

Penerapan pendekatan sistem dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: Analisis sistematis terhadap setiap komponen dalam pembelajaran, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Kemudian Integrasi teknologi pendidikan dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas proses belajar mengajar, sesuai dengan pendapat. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, karena guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sistem pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh (Danim, 2010).

Tujuan utama pendekatan sistem untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan dan mengelola pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan mempertimbangkan berbagai komponen, seperti kurikulum, pengajaran, sumber daya dan lingkungan belajar, serta bagaimana interaksi antar komponen tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara umum

KAJIAN TEORITIS

Topik pembahasan diambil dari beberapa sumber kajian terdahulu yang relevan dengan tulisan ini sehingga menjadi acuan penulisan artikel ini. Beberapa kajian terdahulu tersebut diantaranya :

Penelitian yang ditulis oleh Muh. Hasan Marwiji tentang Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem, tulisan ini menjelaskan tentang pendekatan sistem dalam pembelajaran, komponen/sub sistem dalam pembelajaran, serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam pendekatan sistem pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat merancang sistem pembelajaran yang meliputi prosedur perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan penilaian keseluruhan proses pembelajaran yang tertuju pada konsep pencapaian tujuan pembelajaran (Muh. Hasan Marwiji, 2018). Kemudian kajian terdahulu yang ditulis oleh Akbar Rafsanjani, Dkk. Tentang Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. Jurnal ini berisi tentang pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan melibatkan integrasi yang erat

antara kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengelolaan sekolah sehingga dapat memastikan koordinasi yang baik di semua tingkatan (Rafsanjani, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sintesis dari berbagai pemikiran yang didapatkan dari penelitian terdahulu melalui pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed 2014). Melalui penelitian kepustakaan, peneliti berusaha untuk menformulasikan manajemen pendidikan yang efektif dalam rangka meningkatkan kinerja guru untuk peningkatan mutu pembelajaran

Analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap kondensasi data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1994). Tahap reduksi data penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan data hasil penelitian dan merangkum hal-hal pokok penelitian, tahap penyajian data dalam bentuk narasi dan penjelasan, dan tahap penarikan kesimpulan melalui pengambilan kesimpulan dan konklusi hasil penelitian dari data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas sistematis memerlukan adanya interaksi edukatif yang menyeluruh antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirancang (Mashuri, 2017). Pada tiap proses pembelajaran, memiliki suatu sistem tertentu. Sistem merupakan kumpulan elemen yang bekerja sama secara menyeluruh untuk mencapai tujuan bersama. Istilah sistem sering disamakan dengan kata "sistim." Dalam pengertian umum, kata "sistim" mengacu pada cara, metode, strategi, taktik, dan siasat. Kata sistem sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "berdiri bersama" (*stand together*). Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Secara lebih rinci, sistem adalah sekumpulan unsur yang berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung, membentuk suatu kesatuan yang kompleks. Dari definisi ini, muncul konsep keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*) (Marwiji, 2018). Terdapat tiga karakteristik utama yang membentuk suatu sistem. Pertama, sistem memiliki tujuan yang jelas yang menjadi arah pergerakannya. Kedua, sistem selalu melibatkan

serangkaian kegiatan yang membentuk proses untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, sistem melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen serta unsur-unsur tertentu dalam setiap tahap kegiatannya (Qomarudin, 2021). Dengan demikian, sistem dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengoptimalkan komponen-komponen yang saling terhubung di dalamnya.

Penerapan pendekatan sistem dalam pembelajaran melibatkan penyatuan berbagai komponen pendidikan secara terstruktur dan sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terorganisir. Pendekatan ini dimulai dengan tahap analisis kebutuhan, yang meliputi identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, penentuan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, serta pemahaman mengenai karakteristik peserta didik, seperti tingkat pengetahuan awal, gaya belajar, dan kebutuhan khusus. Selain itu, tahap ini juga mencakup penilaian terhadap sumber daya yang tersedia, termasuk materi ajar, teknologi, alat peraga, dan keterampilan pengajar. Setelah tahap analisis kebutuhan, langkah berikutnya adalah perencanaan pembelajaran, yang ditandai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP, pendidik merancang berbagai elemen yang diperlukan untuk pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran yang digunakan, media dan sumber daya yang diperlukan, hingga evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa. Rencana ini memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran berfungsi dengan baik dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai contoh, untuk materi yang lebih rumit, pendidik dapat memilih metode berbasis proyek atau eksperimen, yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Selama proses pembelajaran, pendekatan sistem mengutamakan partisipasi aktif dari peserta didik. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan eksplorasi materi. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi yang mendukung. Penggunaan *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, dan alat bantu digital lainnya memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara fleksibel dan interaktif. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes formatif yang dilakukan secara

berkala untuk menilai pemahaman siswa dan tes sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Umpan balik (*feedback*) merupakan bagian integral dalam pendekatan sistem pembelajaran. Umpan balik diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memberikan arahan tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pemahaman mereka. Selain itu, umpan balik dari siswa mengenai proses pembelajaran juga sangat penting untuk perbaikan di masa mendatang. Siswa dapat memberikan masukan melalui survei atau diskusi mengenai metode atau media yang digunakan, serta tantangan yang mereka hadapi. Umpan balik ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan penyesuaian terhadap metode atau strategi pengajaran.

Lingkungan yang mendukung juga menjadi salah satu komponen penting dalam penerapan pendekatan sistem. Lingkungan pendidikan yang kondusif meliputi lingkungan fisik, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas teknologi yang memadai, serta sumber daya lain seperti buku dan alat peraga yang relevan. Selain itu, lingkungan sosial yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa turut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang produktif. Keberhasilan pendekatan ini juga bergantung pada kebijakan pendidikan yang mendukung, seperti pelatihan untuk pengembangan kompetensi guru, pengelolaan kurikulum yang sesuai, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan sistem dalam pembelajaran menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan dan penyesuaian untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menekankan kolaborasi, refleksi, dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

Evaluasi hasil implementasi dalam sistem pembelajaran merupakan langkah penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas implementasi program atau strategi pendidikan. Evaluasi hasil implementasi memberikan wawasan tentang dampak, keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi hasil implementasi dalam sistem pembelajaran: Penilaian terhadap Tujuan: Evaluasi hasil implementasi melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sholeh 2023b). Tujuan tersebut dapat berupa peningkatan kinerja guru, hasil belajar siswa, partisipasi

orang tua, atau aspek lain yang relevan dengan program atau strategi pendidikan yang diimplementasikan. Evaluasi harus membandingkan pencapaian tujuan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Analisis Data dan Informasi: Evaluasi hasil implementasi melibatkan analisis data dan informasi yang relevan. Data dapat berupa hasil tes siswa, penilaian kinerja guru, umpan balik dari *stakeholder*, atau data lain yang terkait dengan tujuan implementasi. Analisis data membantu mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi, serta memahami dampak dari program atau strategi yang diadopsi. **Umpan Balik dari Stakeholder:** Evaluasi harus melibatkan umpan balik dari berbagai *stakeholder* yang terlibat dalam implementasi, seperti guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat. Umpan balik tersebut dapat diperoleh melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok (Sholeh 2023).

Pendapat dan persepsi *stakeholder* memberikan perspektif yang berharga tentang keberhasilan dan kekurangan implementasi yang mungkin tidak terlihat dari data saja. **Identifikasi Keberhasilan dan Tantangan:** Evaluasi harus mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi. Keberhasilan dapat mencakup pencapaian tujuan yang diinginkan, peningkatan kinerja guru, partisipasi aktif *stakeholder*, atau dampak positif lainnya. Tantangan dapat berupa kendala dalam implementasi, hambatan yang dihadapi, atau kelemahan dalam strategi yang digunakan. Identifikasi ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil implementasi (Seftiani 2019).

Rekomendasi Perbaikan: Evaluasi hasil implementasi harus menghasilkan rekomendasi perbaikan untuk langkah selanjutnya. Rekomendasi tersebut dapat berupa perbaikan dalam strategi pendidikan, peningkatan dukungan dan sumber daya, atau perubahan yang diperlukan dalam pendekatan atau metode implementasi. Rekomendasi perbaikan harus disusun dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan implementasi di masa depan. **Pelaporan dan Komunikasi:** Hasil evaluasi harus dilaporkan dan dikomunikasikan kepada semua *stakeholder* terkait. Pelaporan harus jelas, transparan, dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Komunikasi yang efektif tentang hasil evaluasi membantu membangun kepercayaan, melibatkan semua pihak yang terkait, dan mendukung upaya perbaikan dan pengambilan keputusan berdasarkan temuan evaluasi (Achadah 2019).

Evaluasi hasil implementasi dalam pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan keberhasilan program atau strategi pendidikan yang diimplementasikan. Dengan menganalisis data, memperoleh umpan balik dari *stakeholder*, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta menyusun rekomendasi perbaikan, evaluasi dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Komponen Sistem Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam keseluruhan jalannya suatu proses pembelajaran. Komponen pembelajaran berarti bagian-bagian dari sistem pembelajaran, yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan komponen-komponen tersebut. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang mempunyai fungsi masing-masing dengan maksud agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai ciri utama pembelajaran interaksi harus dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi dapat berupa interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan sumber belajar lainnya.

Komponen sistem pembelajaran merujuk pada elemen-elemen utama yang membentuk suatu proses pendidikan yang efektif dan terorganisir. Setiap komponen saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (input) menjadi hasil (output) (Uno, 2011). Proses yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat secara tidak langsung mengubah perilaku atau tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal. Sebagai contoh, sebelum mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mungkin tidak memahami konsep tentang "x", namun setelah melalui proses belajar, ia menjadi paham mengenai konsep tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mengalami pembelajaran yang berhasil, yang juga mencakup umpan balik terhadap perkembangan pemahamannya (Sanjaya, 2010).

Menurut Wina Sanjaya, komponen-komponen sistem pembelajaran dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan, merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran karena menjadi arah bagi seluruh proses pembelajaran, yang

disesuaikan dengan standar isi kurikulum yang berlaku pada setiap satuan pendidikan.

2. Materi Pelajaran, merupakan inti dari proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi ini menjadi bahan pokok yang harus dipahami oleh siswa.
3. Metode Pembelajaran, komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Meskipun komponen lain sudah lengkap dan jelas, tanpa penerapan metode yang tepat, komponen-komponen tersebut tidak akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Media, alat bantu yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Evaluasi, berfungsi untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berperan sebagai umpan balik bagi pendidik mengenai kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Melalui evaluasi, kekurangan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, baik dalam hal materi, metode, maupun media yang digunakan.

Dengan demikian, komponen sistem pembelajaran secara umum terdiri dari komponen *input*, proses, dan *output-outcome*. Dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari beberapa komponen di atas :

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Menurut Nasution (2017). mengatakan bahwa tujuan pengajaran adalah gambaran tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang kita ajarkan.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk yang berada di luar diri seseorang yang dapat digunakan untuk membuat atau memperlancar proses belajar bagi dirinya sendiri atau

siswa yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar. Sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manusia adalah orang yang secara langsung menyampaikan pembelajaran seperti guru, dosen, pembimbing administrasi, yang secara khusus dan sengaja dimaksudkan untuk keperluan pembelajaran.
- b. Materi adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang ditujukan secara khusus, seperti film pendidikan, peta, grafik, buku teks, dan bagian-bagiannya, yang biasa disebut media pembelajaran.
- c. Lingkungan adalah ruangan dan tempat dimana sumber data berinteraksi dengan siswa. Ruangan dan tempat yang sengaja diperuntukan untuk keperluan belajar. Seperti ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching.
- d. Aktivitas adalah sumber belajar yang digabungkan dengan suatu teknik dengan sumber belajar lain untuk memudahkan pembelajaran, misalnya pemrograman adalah kombinasi teknik penyajian materi dengan buku.
- e. Alat dan perlengkapan adalah sumber belajar untuk produksi dan bermain sumber lain. Alat dan perlengkapan untuk produksi seperti kamera untuk menghasilkan foto, dan tape recorder untuk merekam.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah jenis pendekatan khusus untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tertentu. Menurut Suarsana & Pujawan strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Suarsana & Pujawan 2017). Mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Moedjiono berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan seorang pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan konsistensi antar aspek komponen yang membentuk sistem pembelajaran (Djalal 2017).

4. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata itu secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Heinich, media adalah sarana saluran komunikasi. Media adalah alat untuk meningkatkan proses interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Media pembelajaran

sebagai alat peraga dapat mendukung penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Banat, et al., 2022). Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (perangkat lunak). Software adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan perangkat keras adalah sarana atau perlengkapan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar. Media pembelajaran ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perjelas pesan agar tidak terlalu verbal
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indera.
- c. Membangkitkan semangat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan sumber belajar.
- d. . Memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat
- e. dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik mereka.
- f. Memberi rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang sama.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai capaian yang telah ditetapkan dan menilai proses pelaksanaan pengajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai suatu kegiatan secara spontan dan insidental, tetapi merupakan kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian (Rukajat, 2018). Penilaian adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dalam hidupnya. Penilaian tersebut memiliki referensi sebagai berikut:

- a. sebuah. Acuan acuan penilaian adalah model penilaian yang mengacu pada kriteria pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- b. Penilaian normatif adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok dan nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai siswa lain dalam kelompoknya.'
- c. Penilaian formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa mata pelajaran tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap topik tertentu.

- d. Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran.

Untuk membuat penilaian kita membutuhkan skala berikut:

- a. sebuah. Skala penilaian nominal adalah skala yang dinyatakan dalam bentuk kategori.
- b. Skala penilaian ordinal adalah skala yang dinyatakan dalam bentuk kategori dan memiliki peringkat.
- c. Skala peringkat interval adalah skala yang memiliki karakteristik tetap dan dinotasikan dalam fungsi matematika.
- d. Skala penilaian rasio adalah skala yang memiliki nilai dasar dan memiliki titik 0 mutlak.

Dalam pembelajaran pasti akan ada komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan atau bahan ajar, media dan metode, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Sebagai suatu sistem komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen tersebut secara aktif saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Efektivitas Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur serta berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik (Salsabila dan Firdaus, 2024). Proses pendidikan yang bermutu terlihat dari kemampuan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga memastikan tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Hasil dari proses ini, atau output pendidikan, diukur melalui pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Rafsanjani et al., 2024). Dalam jangka panjang, outcome pendidikan mencerminkan kontribusi lulusan dalam kehidupan bermasyarakat, dunia kerja, dan pembangunan bangsa. Mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh pendidik, pemerintah, maupun masyarakat. Hal ini penting karena pendidikan yang bermutu merupakan kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu membawa kemajuan dan

kesejahteraan bagi suatu negara. Oleh karenanya, diperlukan sistem yang dirancang sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan sistem dalam pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang memandang proses belajar mengajar sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung. Pendekatan ini melibatkan pengelolaan berbagai komponen, seperti input (sumber daya manusia, bahan ajar, fasilitas, dan teknologi), proses (metode pembelajaran, interaksi pengajar dan peserta didik, serta media pembelajaran), output (hasil belajar), dan feedback (evaluasi berkelanjutan). Dengan mengintegrasikan seluruh elemen ini, pendekatan sistem bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Efektivitas pendekatan sistem dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek. Salah satu indikatornya adalah peningkatan keterlibatan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik, sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Misalnya, penerapan teknologi seperti *Learning Management System* (LMS) atau aplikasi interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyenangkan, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Selain itu, pendekatan sistem juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan data dari evaluasi hasil belajar, pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan dapat dipahami dengan baik. Pendekatan ini juga memberikan peluang untuk menerapkan pembelajaran yang adaptif, di mana peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Dengan demikian, setiap individu dapat memaksimalkan potensinya. Efektivitas pendekatan sistem juga tercermin pada peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Studi kasus implementasi pendekatan ini menunjukkan hasil yang signifikan. Sebagai contoh, di Universitas Indonesia, pembelajaran berbasis teknologi melalui LMS memungkinkan pengajar memantau proses belajar secara real-time, memberikan materi sesuai kebutuhan, dan melakukan evaluasi yang mendalam. Pendekatan ini juga diterapkan pada pembelajaran di luar kelas, seperti pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai sarana belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan

belajar yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan daya serap materi oleh peserta didik.

Namun, meskipun terbukti efektif, pendekatan sistem juga menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk infrastruktur, teknologi, maupun kompetensi pengajar. Di samping itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan, terutama bagi pihak-pihak yang belum siap beradaptasi dengan pendekatan baru ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan perubahan pola pikir agar seluruh komponen pembelajaran dapat berjalan selaras. Evaluasi berkelanjutan juga menjadi elemen penting dalam pendekatan sistem untuk memastikan bahwa setiap komponen berfungsi dengan baik dan saling mendukung. Dengan segala kelebihannya, pendekatan sistem mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern, tetapi juga berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan. Untuk itu, dukungan dari seluruh pihak, termasuk pengelola pendidikan, pengajar, dan peserta didik, sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan pendekatan ini. Pendekatan sistem, pada akhirnya, dapat menjadi solusi yang efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran masa kini.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa mengeluarkan pendapat bahwa “Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (customers) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus”. (Mulyasa, 2003: 224).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah tak lepas dari yang namanya manajemen strategis, yaitu suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategis, dan melalui pendekatan manajemen strategis harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai. Dalam konteks pendidikan, sekolah itu berkualitas jika mampu melaksanakan

proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan-rancangan yang ditetapkan bersama antara sekolah dan komite sekolah, mencapai target sesuai yang direncanakan, serta sesuai pula dengan harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa, para pengguna lulusan baik sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, maupun dunia kerja.

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya bahwa yang menjadi indikator penerapan manajemen stratejik adalah dengan melihat konsep dari manajemen stratejik itu sendiri, mulai dari nalisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan sampai pada tahap evaluasi stretegi. Dengan demikian kita akan dapat mengetahui bagaimana penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai indicator (Iskandar, 2017).

KESIMPULAN

Pendekatan sistem dalam peningkatan mutu pembelajaran menitikberatkan pada pengelolaan komponen-komponen pembelajaran (tujuan, materi, metode, pendukung dan penilaian) secara terstruktur dan saling bergantung. Dengan memperhatikan hubungan antar unsur-unsur tersebut, pendekatan ini menjamin proses pembelajaran lebih efektif, tepat dan lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penerapan pendekatan yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi dan hasil belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Secara umum masih dapat ditingkatkan.

Pendekatan pembelajaran sistem menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan berbagai komponen pembelajaran secara terpadu. Hal ini mencakup analisis kebutuhan, desain kurikulum, penerapan metode pengajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Dengan melakukan pendekatan sistematis, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif karena memperhatikan hubungan antar unsur yang saling menunjang, misalnya tujuan. pengajaran, materi, metode dan penilaian.

Efektivitas pendekatan sistem terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman materi yang lebih baik, dan peningkatan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya adaptasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sekaligus mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Secara

umum, pendekatan sistem dapat meningkatkan kualitas belajar dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Adisel. Dkk. (2022). *Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 5 No. 1, Bengkulu. h. 299-303. <file:///C:/Users/USER/Downloads/3646-Article%20Text-41205-1-10-20220630.pdf>
- Danim, Sudarwan (2010). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Efendi, N & Sholeh, M.I. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, Tulungagung. h. 80
<file:///C:/Users/USER/Downloads/Revisi+Artikel+02+meningkatakan+mutu+pe+mbelajaran.pdf>
- Marwiji, M.H. (2018). "Sistem pembelajaran dan pendekatan sistem". *Al-Hasanah*, 3(1).
- Mashuri, S. (2017). "Pendekatan sistem dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)". *Ta'dieb*, 16(9), pp. 645-660.
- Miles, matthew b., dan a. Michael huberman.1994. *Qualitative data analysis*. California: sage
- Qomarudin, A. (2021). "Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem". *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), pp. 24-34. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Rafsanjani, A., Amelia, Maulidayani, Anggraini, A., & Tanjung, L.A. (2024). "Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan untuk membangun mutu kualitas pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), pp. 168-181. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Rafsanjani, A. Dkk. (2024). *Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1, Sumatera Utara. h. 170-171
[file:///C:/Users/USER/Downloads/iwanmahendro,+JUBPI+Vol+2+no+1+Februari+2024+hal+168-181%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/iwanmahendro,+JUBPI+Vol+2+no+1+Februari+2024+hal+168-181%20(1).pdf)
- Salsabila, A.A. & Firdaus, R. (2024). "Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan sistem informasi manajemen (SIM)". *BRIDGE: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 2(3), pp. 1-7. <https://doi.org/10.62951/bridge.v2i2.92>
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zed, mestika. 2014. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia

